

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI
FRAKTUR FEMUR DI RSO PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

Nabhani , Yuli Widyastuti

Dosen STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
Jl. Tulang Bawang Selatan No 26 Tegalsari RT 02 RW 32
Kadipiro Banjarsari Surakarta
Email : nabhani_14@yahoo.co.id ; Yuliet_26@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Data PT Jasa Raharja, di Jawa Tengah pada tahun 2006 adalah 14.790 kendaraan yang terlibat kecelakaan. Tingginya angka kecelakaan menyebabkan angka kejadian atau insiden fraktur tinggi, dan salah satu fraktur yang paling sering terjadi adalah fraktur femur. Data rekam medik yang didapatkan di RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta angka kejadian fraktur femur dari bulan Juli sampai Desember 2011 berjumlah 360 orang dari usia 3 tahun sampai 90 tahun, rata – rata per bulan terdapat 60 orang. Penatalaksanaan untuk tulang fraktur femur terdiri dari tindakan operatif dan non operatif. Tindakan operatif atau pembedahan baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. Kebanyakan prosedur pembedahan dilakukan di ruang operasi rumah sakit. Tindakan pembedahan terdiri dari praoperatif, intraoperatif dan pascaoperatif. Segala bentuk prosedur pembedahan selalu didahului dengan reaksi emosional tertentu oleh pasien, sebagai contoh kecemasan praoperatif.

Tujuan. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur femur di RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta pada tahun 2012.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik accidental sampling sebanyak 20 responden pasien pre operasi fraktur femur. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan koesioner. Data diolah dengan tabulasi secara manual dan progam komputer SPSS Versi 16.00 dengan analisa data modus dan mean.

Hasil. Pasien pre operasi fraktur femur dari responden sebanyak 20 menunjukkan hasil ada 90% kecemasan ringan, 10% kecemasan sedang, 0% kecemasan berat dan panik dengan rata – rata nilai kecemasan 15,65.

Kesimpulan. Kecemasan pada pasien pre operasi rata – rata mengalami kecemasan ringan

Keywords : Contraception IUD , the incidence of vaginitis

PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dalam berbagai bidang, misalnya hal telekomunikasi dan transportasi. Mobilitas manusia yang ingin serba cepat dapat menimbulkan masalah yang cukup serius karena jumlah kepadatan lalu lintas akan bertambah sehingga akan berakibat meningkatnya kecelakaan lalu lintas.

Data PT Jasa Raharja, di Jawa Tengah yang sangat menonjol pada tahun 2006 adalah 14.790 kendaraan yang terlibat kecelakaan, 10.817 atau 73,2 % diantaranya merupakan kecelakaan sepeda motor. Perbandingan lain tingginya angka kecelakaan di Jawa Tengah pada tahun

2005, yang meninggal karena kecelakaan mencapai 4.605 orang .

Kecelakaan tersebut dapat menimbulkan cedera, baik cedera ringan maupun cedera berat dan dapat juga menimbulkan kecacatan bahkan kematian. Salah satunya yaitu fraktur.

Tindakan pembedahan terdiri dari 3 fase yaitu fase pra operatif , fase intra operatif dan fase pasc aoperatif (Brunner dan Suddarth, 2002).

Pasien yang menghadapi pembedahan dilingkupi oleh kecemasan, ketakutan akan ketidaktahuan, kematian, tentang anestesi. Karenanya, penting artinya untuk mengidentifikasi kecemasan yang dialami pasien.

Artikel undip (2009) sekitar 80 % dari pasien yang menjalani pembedahan melaporkan mengalami kecemasan.

Dengan adanya data di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur femur di RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di RSO. Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. fraktur di RSO. Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. Banyak sampel 20 dengan teknik *Accidental Sampling*.

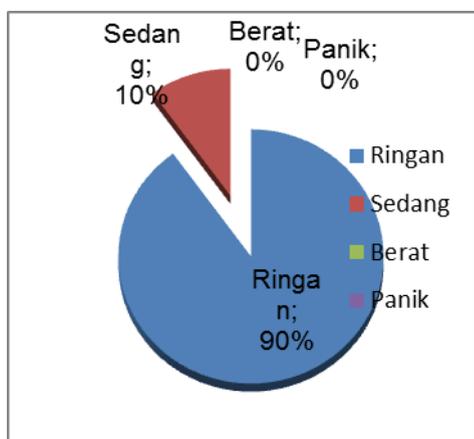
Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi : Pasien di ruang rawat inap Anggrek Cempaka, Boegenvil Dahlia dan Edelweis, Pasien fraktur femur, Pasien yang berumur 17 – 60 tahun, Pasien dengan operasi terencana, Bersedia jadi responden.

Kriteria eksklusi : Pasien diruang rawat inap Flamboyan, VIP, Pasien yang tidak mengalami fraktur femur., pasien berumur < 17 tahun dan > 60 tahun, Pasien yang tidak terencana operasi di RSO Prof. DR. R. Surakarta, Pasien yang tidak bersedia jadi responden.

Analisa data yang digunakan dalam pengolahan hasil data adalah dengan menggunakan analisa univariat. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik (Saryono, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden sebanyak 20 orang, didapatkan bahwa tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 orang (90%), kecemasan sedang sebanyak 2 orang (10%), kecemasan berat dan panik sebanyak (0%). Penelitian diatas didapatkan data yang paling banyak pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 orang (90%).



Gambar 4.3 Diagram pie berdasarkan tingkat kecemasan

Penghitungan rata-rata kecemasan responden yang didapat adalah :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= 313 / 20$$

$$= 15,65 \text{ (kecemasan ringan)}$$

Ket : X = rata – rata hitung sampel
 $\sum xi$ = jumlah nilai dalam suatu sampel

n = total banyaknya pengamatan dalam suatu sampel

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur femur di RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta didapatkan bahwa :

Karakteristik Responden

- a. Jenis Kelamin
 Hasil penelitian responden laki – laki sebanyak 15 orang (75%) dan responden perempuan sebanyak 5 orang (25%). Penelitian diatas didapatkan data yang paling banyak responden pada laki – laki sebanyak 15 orang (75%). Hal ini karena kebanyakan fraktur lebih sering terjadi pada orang laki - laki daripada orang perempuan dengan perbandingan 3 : 1, fraktur disebabkan karena sering berhubungan dengan olah raga, pekerjaan atau luka yang disebabkan oleh kendaraan bermotor
- b. Umur
 Paling banyak pada umur 17 – 24 sebanyak 9 orang (45%). Umur yang banyak terjadi pada fraktur femur ini pada usia dewasa muda, yang sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan atau kecelakaan. Sedangkan pada usia tua cenderung lebih banyak terjadi pada wanita berhubungan dengan adanya osteoporosis yang terkait dengan perubahan hormon (Susi, P, 2007). Seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya

Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 orang (90%), kecemasan sedang sebanyak 2 orang (10%), kecemasan berat dan panik sebanyak (0%). Penelitian diatas didapatkan data yang paling banyak pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 orang (90%). Menurut Suliswati dkk (2009) kecemasan merupakan respons individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 20 responden

1. Berdasar karakteristik responden pada jenis kelamin laki – laki yang mengalami kecemasan terbanyak sebesar 15 orang (75%) dan pada tingkat usia kecemasan terbanyak di usia 17 – 24 tahun sebesar 9 orang (45%)
2. Kecemasan pada pasien menghadapi operasi rata – rata mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 orang (90%) dengan rata – rata nilai kecemasan 15

DAFTAR PUSTAKA

1. Brunner dan Suddarth. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Vol 1. Jakarta. EGC. 2002.
2. Ermawati dkk. *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*. Jakarta. Trans Info Medika. 2009.
3. Hawari, Dadang. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta. FKUI. 2011.
4. Muttaqin, Arif. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan System Muskoluskeletal*. Jakarta. EGC. 2008.
5. Oswari. *Bedah dan Perawatannya*. Jakarta. FKUI. 2005.
6. Saryono. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta. Mitra Cendika. 2011.
7. Sugiyono. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2010.
8. Suliswati dkk. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta. EGC. 2005.